

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Laporan Keuangan

1. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada umumnya merupakan hasil dari proses akuntansi, yang bisa digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi (data) keuangan dalam kegiatan suatu perusahaan, kumpulan informasi (data) keuangan yang dikumpulkan dalam wujud laporan keuangan dapat digunakan pengguna dalam penilai bisnis untuk dapat mengambil keputusan yang tepat.

Menurut Tariga, memahami ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan ekonomi serta catatan keuangan dan isinya masing-masing sehubungan dengan peristiwa yang terjadi dalam kegiatan ekonomi saat ini perlu melihat tema-tema ekonomi dalam al-Qur'an (Tarigan, 2017).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia 2015, Keuangan adalah tampilan kesehatan dan kesuksesan keuangan perusahaan melalui laporan keuangan (Indonesia, 2015). Laporan keuangan didefinisikan sebagai berikut dalam PSAK Ikatan Akuntan Indonesia No. 1 (2015:20):

"Laporan keuangan dibuat sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang komprehensif seringkali mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan tambahan, serta penjelasan data, yang semuanya merupakan komponen penting dari laporan keuangan. Laporan ini dapat disampaikan dalam berbagai format, termasuk laporan kas terkini. Laporan ini juga menawarkan jadwal dan data terkait lainnya, seperti sebagai statistik keuangan untuk bisnis dan tempat tertentu, serta pengumuman perubahan harga."

Menurut Kasmir laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan status keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, yang memungkinkan investor untuk menilai dan bertindak atas

kinerja perusahaan tersebut (Kasmir, 2019). Sedangkan menurut Prihadi, Laporan keuangan ialah hasil pencatatan seluruh transaksi keuangan yang terdapat dalam suatu perusahaan dalam segala kegiatan usahanya (Prihadi, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan adalah catatan yang dibuat oleh auditor yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan dalam rangka menilai kinerja suatu perusahaan.

2. Manfaat Laporan Keuangan

Menurut (Sugiono & Untung, 2016) manfaat laporan keuangan ialah :

- a. Untuk menawarkan rincian mendalam mengenai laporan keuangan itu sendiri secara menyeluruh.
- b. Untuk membuat dikenal elemen yang kurang konsisten dengan korporasi.
- c. Dapat memberikan informasi kepada pengambil keputusan.
- d. Dapat digunakan untuk mengevaluasi bisnis lain.
- e. Dapat dimanfaatkan sebagai sumber untuk membuat prediksi tentang status masa depan perusahaan.

Laporan keuangan, di sisi lain, membantu memahami evolusi kesuksesan perusahaan melalui waktu (Marfu'ah 2016), Bagi mereka yang tertarik dengan perusahaan, laporan keuangan mungkin bisa membantu. Mereka memanfaatkan ini sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan mereka untuk perusahaan.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan sering dibuat untuk memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat pilihan mengenai masalah keuangan, kinerja perusahaan, dan keadaan yang berubah.

Menurut Saparuddin Siregar, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai status keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan syariah untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi (Khadaffi et al., 2017).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia tahun 2018 tujuan laporan keuangan ialah:

- a. Memberi orang kemampuan untuk membuat keputusan ekonomi dengan memberikan informasi tentang keadaan keuangan dan kinerja perusahaan.
- b. Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memenuhi tuntutan bersama. Laporan keuangan sering menyoroti implikasi keuangan dari berbagai peristiwa sebelumnya dan tidak berkewajiban untuk menawarkan informasi non-keuangan, sehingga mereka tidak memberikan semua informasi keuangan tentang perusahaan yang mungkin dibutuhkan konsumen untuk membuat keputusan ekonomi.
- c. Laporan keuangan juga telah menunjukkan sejauh mana pertanggungjawaban manajemen atas aset yang dipercayakan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Pengguna mengevaluasi hasil manajemen akun untuk membuat keputusan keuangan. Pilihan pengangkatan kembali atau penggantian manajemen adalah contoh keputusan.

Sementara itu, menurut Hans Kartikahadi, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kekayaan bersih perusahaan, posisi kinerja keuangan, dan hasil operasi yang berguna bagi semua pembaca laporan keuangan dalam menentukan pilihan keuangan dan Laporan keuangan di artikan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam

penggunaan dana atau sumber daya yang di berikan kepercayaan kepadanya atas pengelolaan perusahaan. Oleh sebab itu, Laporan keuangan tidak bermaksud untuk tujuan tertentu, seperti membahas *liquidity* perusahaan atau penentuan nilai wajar suatu perusahaan dalam tujuan akuisisi dan merger. Juga tidak secara tegas bersedia mempertimbangkan kepentingan pihak tertentu, seperti majority stockholder (pemilik mayoritas). Pemiliknya adalah pemegang surat berharga yang tergolong saham (ekuitas) dalam suatu perusahaan (Kartikahadi et al., 2016).

Menurut Hutauruk, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan konsumen informasi perusahaan tentang neraca dan kinerja operasi yang membantu mereka dalam membuat keputusan keuangan. Laporan keuangan yang dikembangkan dimaksudkan untuk memenuhi permintaan luas dari beberapa konsumen. Laporan keuangan, bagaimanapun, berisi semua informasi yang dibutuhkan pembaca untuk membuat pilihan keuangan perusahaan tetapi tidak memberikan informasi karena sering memberikan gambaran tentang dampak keuangan dari peristiwa sebelumnya dan tidak diharuskan untuk memberikan data non-keuangan (Hutauruk, 2017).

Sementara itu Nurbaiti berpendapat bahwa informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan sangat penting bagi pihak internal dan eksternal yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan perusahaan, keputusan yang tepat dapat diambil dari peristiwa masa lalu atau dari yang harus dibuat di masa depan. Dalam hal ini, akuntansi memainkan dua fungsi penting dalam pemrosesan transaksi. Pertama, ia mengamati dan mendokumentasikan pengaruh keuangan dari transaksi bisnis. Kedua, fungsi akuntansi membekali staf operasional dengan informasi transaksi untuk membantu koordinasi operasi utama mereka (Nurbaiti, 2019).

Berdasarkan beberapa referensi tersebut di atas, Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan tentang suatu perusahaan agar dapat digunakan sebagai penentuan kinerja dan pengambilan suatu.

B. Kinerja keuangan

1. Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja adalah ukuran konsistensi dan kualitas fungsionalitas. Kinerja juga dapat artikan sebagai istilah umum yang di pergunakan untuk tindakan atas kegiatan organisasi selama kurun waktu tertentu serta standar perbandingan seperti biaya masa lalu atau tanggung jawab manajemen. Sebagaimana dinyatakan oleh Septiningtyas (2010), kinerja pekerja adalah suatu tindakan yang dapat digunakan untuk menetapkan perbandingan akibat dari pelaksanaan suatu usaha, kewajiban yang diberikan oleh asosiasi dalam jangka waktu tertentu, dan secara umum dapat digunakan untuk mengukur pelaksanaan pekerjaan atau eksekusi hierarkis (Syabri & Kusmilawaty, 2022). Istilah kinerja keuangan dikenal luas oleh semua pemangku kepentingan ekonomi. Ekonomi adalah hasil (prestasi) yang dicapai oleh suatu perusahaan. Ada berbagai pengertian kinerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, antara lain:

- a. Suatu hal yang di capai
- b. Prestasi
- c. Kemampuan atas kerja

Analisis kinerja keuangan umumnya membantu menilai kinerja di masa lalu. Pendapat Fahmi dalam mendefinisikan kinerja keuangan yaitu penguraian yang kerjakan untuk memungkinkan perusahaan menerapkan aturan kinerja keuangan untuk mengetahui sejauh mana mereka telah melakukan aktivitasnya secara tepat dan akurat (Fahmi, 2012).

Hery menegaskan, kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dan menjaga likuiditas secara formal dinilai melalui evaluasi kinerja keuangannya. Berdasarkan sumber daya yang tersedia, evaluasi kinerja keuangan ini memungkinkan seseorang untuk menilai besarnya perkembangan dan pertumbuhan keuangan suatu organisasi (Hery, 2016).

2. Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja menghasilkan informasi tentang keterampilan karyawan saat ini, potensi, pengalaman, dan letak baru yang dibutuhkan. Ini akan menjadi dasar untuk rencana peningkatan sumber daya manusia. Sistem evaluasi kinerja adalah tentang memberikan data yang tepat dan pasti mengenai perilaku dan kinerja keanggotaan organisasi dalam perusahaan.

Menurut (Sujarweni, 2017) berikut ini menjelaskan manfaat kinerja keuangan

- a. Mengukur kinerja aktivitas yang dicapai oleh seluruh organisasi dari waktu ke waktu.
- b. Mengevaluasi kinerja departemen dalam kontribusinya terhadap perusahaan secara menyeluruh.
- c. Sebagai dasar untuk membentuk strategi perusahaan ke depannya.
- d. Nasihat tentang pengambilan keputusan dan operasi suatu organisasi secara keseluruhan, atau bagian dari suatu organisasi pada khususnya.
- e. Merupakan dasar untuk menetapkan penentuan strategi investasi bertujuan untuk meningkatkan keefisiensi dan produktivitas dalam perusahaan.

Penilaian kinerja Menurut (Sujarweni, 2017) memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tentukan likuiditas perusahaan, yang mengacu pada kapasitas langsunnya untuk memenuhi komitmen keuangannya.
- b. Tentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjangnya jika terjadi likuidasi.
- c. Determinasi laba atau menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk jangka waktu tertentu.
- d. Menentukan stabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan menjalankan usaha dengan baik dan akurat.

Penilaian kinerja melibatkan perbandingan kinerja pekerjaan seseorang dengan standar atau tujuan dan tugas yang ditetapkan untuk posisi orang tersebut.

3. Unsur-unsur yang terdapat dalam Kinerja

Dalam kinerja terdapat beberapa unsur yang harus dipenuhi guna untuk mencapai hasil yang memuaskan untuk suatu perusahaan.

Menurut (Masram, 2017) ada beberapa unsur yang terdapat dalam kinerja, yaitu:

- a. Ketika seorang pekerja menyelesaikan tugasnya mengikuti kewajiban yang diberikan kepadanya, itu menghasilkan prestasi.
- b. Ketaatan ialah bentuk kepatuhan terhadap peraturan pekerjaan dan selalu mematuhi prosedur yang berlaku dikantor, dan ketaatan pada seberapa besar tanggung jawab seseorang pegawai dalam menyelesaikan tugas yang di berikan oleh perusahaan.
- c. Prakarsa yaitu memberikan kesempatan bagi karyawan untuk berinisiatif dalam menyelesaikan pekerjaan artinya karyawan harus bisa berkembangsendiri dan menuai ide sendiri. Menetapkan indikator kinerja dalam organisasi berfungsi untuk menunjukkan apakah hasil yang diantisipasi memadai atau tidak.

Pada dasarnya kinerja ditentukan oleh tiga hal yaitu:

- a. Disiplin, ialah skill yang harus dimiliki dan harus dikembangkan oleh seseorang untuk mendukung sebuah kinerja.
- b. Keinginan, ialah perasaan ingin memiliki, atau hal yang mau di capai.
- c. Lingkungan adalah habitat atau bisa disebut juga ruang lingkup kehidupan..

4. Aspek Kinerja

Menurut (Hansen & Mowen, 2014), dalam prospek keuangan, ada tiga aspek, yaitu:

- a. Pertumbuhan pendapatan dan kombinasi pendapatan milik organisasi bisnis.
- b. Mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas.
- c. Menggunakan aset dan investasi strategis secara optimal.

5. Kinerja dalam Pandangan Islam

a. Telaah teks tentang kinerja

Performance (prestasi kerja) adalah keberhasilan seseorang pekerja dalam melakukan pekerjaannya. Tingkat kesuksesan individu atau kelompok (organisasi) dalam melakukan pekerjaan disebut “tingkat kinerja”. Secara umum, berkinerja tinggi dikatakan sangat produktif, sedangkan berkinerja rendah sebut kurang produktif (kinerja buruk).

b. Telaah teks Al-Qur'an tentang kinerja

Allah berfirman dalam Q.s Al-Ahqaf pada ayat 19

لَكَو تَجْرِد لِّمَّهِنُوِيْلَوَّ اُولَمَع مَهَامَعَا مَهوَال نَوْمَلظِي

Artinya: Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaanpekerjaan mereka sedangkan mereka tiada dirugikan.”³³

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah Swt akan membalas semua perbuatan makhluknya sebanding dengan perbuatan mereka, artinya jikalau seseorang melakukan sebuah pekerjaan dengan ikhlas dan menghasilkan hasil yang memuaskan untuk organisasinya, kemudian dia juga akan mendapatkan balasan yang lebih baik dari pekerjaannya.

Allah berfirman dalam Q.s Al-A'raf pada ayat 39

تَلَاو مَهوِلَوَا مَهِيْرَخَال اَمَنَاك مَكَا اَنِيْلَع نَمَلْضَن اُوُوُوْدَن

بَاذَعَلَا اَمَامَتَنَاك نَوْبَسَاك

Artinya: Dan Berkata orang-orang yang masuk terdahulu di antara mereka kepada orang-orang yang masuk kemudian: “Kamu tidak mempunyai kelebihan sedikitpun atas kami, Maka rasakanlah siksaan karena perbuatan yang telah kamu lakukan.”

Menurut ayat di atas, ALLAH SWT memiliki semua manfaat, sehingga kerja tidak terbatas pada ubudiyah saja, karena kerja adalah proses dimana frekuensi yang wajar adalah imbalan (pahala) yang kita peroleh. Pekerjaan dalam setting ini bersifat seremonial dan ukrowi, serta pekerjaan sosial global.

6. Teknik Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2015), pengukuran atau penilaian kinerja keuangan hal ini memegang penting sebagai indikator untuk meningkatkan aktivitas operasi suatu bisnis (Hery, 2015). Menurut hery (2016) berdasarkan metodologi ini, analisis kinerja keuangan dibagi menjadi sembilan kategori:

Kinerja keuangan dapat dievaluasi dengan menggunakan beberapa metode analisis khusus (Hery, 2016) seperti:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan
studi perbandingan laporan keuangan yang meneliti laporan keuangan selama 2 (dua) periode, atau
- b. Analisis tren (tendensi posisi)

Ini adalah metode analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi tren yang menyangkut kondisi keuangan dan operasi perusahaan, apakah itu naik atau turun.

- c. Analisis persentase per komponen (*common size*)
suatu perhitungan yang bertujuan untuk menentukan rasio pendapatan terhadap laba rugi, kewajiban terhadap ekuitas dan utang, serta bagian masing-masing aset terhadap total aset.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Pendekatan analitis ini membandingkan dua era untuk menentukan sumber dan pemanfaatan aset kerja.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
Teknik ini adalah teknik analisis yang memberikan wawasan tentang

posisi kas dan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan kas pada waktu tertentu.

f. Analisis rasio Keuangan

Suatu teknik analisis keuangan yang melihat hubungan antara beberapa komponen neraca dan laporan laba rugi, baik secara individual maupun sekaligus (keseluruhan).

g. Analisis perubahan laba kotor

Metode penelitian untuk menentukan letak pendapatan dan komponen yang dapat menyebabkan perubahan pendapatan.

h. Analisis *Break Even*

Merupakan metode analisis untuk menilai kinerja ketika perusahaan menjual suatu produk dengan bertujuan untuk tidak ada kerugian.

i. Analisis kredit

Merupakan metode analisis untuk menilai apakah permohonan pinjaman seorang debitur telah dilakukan kepada seorang kreditur.

C. Laporan Arus Kas

1. Definisi Arus Kas

Untuk menunjukkan perubahan kas dari waktu ke waktu, laporan arus kas adalah proses arus kas masuk dan keluar dari suatu perusahaan. Laporan arus kas meramalkan kebutuhan kas yang akan datang. Association of Accounts (Indonesia, 2009) menyatakan bahwa:

“Laporan arus kas mengkategorikan arus kas berdasarkan operasi investasi dan pembiayaan yang dilakukan selama periode akuntansi dan menjelaskan perubahan dalam kas dan setara kas organisasi.”

Laporan arus kas, menurut pendapat Martini, adalah pernyataan yang membantu pengguna menilai kekuatan dan keberlanjutan laporan keuangan suatu organisasi. Laporan arus kas juga dapat menunjukkan di mana variasi jumlah kas yang dikumpulkan dari aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi selama waktu tertentu (Martani et al., 2018). gambaran arus keuangan suatu perusahaan, termasuk arus kas operasional, investasi, dan pendanaan.

Laporan ini memberikan data yang mendalam tentang arus kas masuk dan keluar selama periode tertentu (Sukamulja, 2019).

Laporan arus kas, menurut para ahli ini, dibuat untuk menawarkan data mengenai perubahan arus kas dan setara kas perusahaan selama satu periode dibagi dengan aktivitas. Arus kas juga dikenal sebagai saluran komunikasi karena mentransmisikan informasi tentang masuk dan keluarnya uang tunai selama periode tertentu di bidang ekonomi, investasi, dan keuangan.

D. Pengelompokan Laporan Arus Kas

1. Laporan arus kas

Operasi, investasi, dan pembiayaan adalah tiga area di mana semua arus kas dibagi. Untuk mengevaluasi arus kas historis dan memprediksi arus kas masa depan, pengklasifikasi arus kas ini sangat penting. Menurut Ng Eng Juan pada tahun 2015, arus keuangan dikategorikan sebagai berikut:

a. Arus Kas dari Kegiatan Operasional

Kategori ini mencakup semua transaksi yang memiliki komponen keuntungan yang ditunjukkan pada laporan laba rugi. Secara adil tentang arus kas masuk lainnya dari operasi bisnis, seperti kas dari pelanggan dan kas dari piutang bunga.

b. Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Ketika uang diterima sebagai pengembalian investasi, seperti pendapatan penjualan, atau sebagai konsekuensi dari operasi non-moneter lainnya yang digunakan oleh bisnis, ini dikenal sebagai arus kas masuk. Di sini, transaksi tunai untuk membeli fasilitas investasi digabungkan dengan operasi non tunai lainnya.

c. Arus Kas dari Kegiatan Pembiayaan

Grup ini menangani pertukaran moneter yang dilakukan untuk membayar aktivitas bisnis. Arus kas masuk adalah tindakan yang mengumpulkan uang untuk keuntungan perusahaan, sedangkan arus kas keluar adalah

pembayaran yang dilakukan kepada pemilik dan kreditur atas uang yang telah diberikan.

Toto Prihadi menyusun laporan arus kasnya menggunakan pendekatan langsung dan tidak langsung dengan menggunakan data dari neraca, laporan laba rugi, dan sumber lainnya, seperti yang ditunjukkan pada contoh di bawah ini (Prihadi, 2012) . Penulis mencoba menampilkan struktur/format laporan arus kas sebagai berikut:

Format Umum Laporan Arus Kas

- (penurunan) bersih dalam kas / setara kas	XXX
- Saldo Kas yang berasal dari atau digunakan untuk:	
Aktivitas operasi	XXX
Aktivitas investasi	XXX
Aktivitas pembiayaan	XXX
- Kenaikan awal tahun	XXX
- Saldo kas akhir tahun	XXX

Gambar.2.1 Format Umum Laporan Arus Kas

Format Laporan Arus Kas Metode Langsung

PT. XXX			
LAPORAN ARUS KAS			
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER XXX			
(Dalam Rupiah)			
Arus kas yang berasal dari kegiatan operasi :			
Ditambah :			
Kas yang diterima dari pelanggan		XXX	
Dikurangi :			
Kas untuk membeli persediaan	XXX		
Kas untuk membayar biaya operasi	XXX		
Kas untuk membayar biaya bunga	XXX		
Kas untuk membayar pajak	XXX	XXX	
Aliran kas bersih dari kegiatan operasi			XXX
Aliran kas yang berasal dari kegiatan investasi :			
Ditambah :			
Kas masuk yang berasal dari penjualan investasi			XXX
Dikurangi :			
Kas keluar untuk membeli peralatan			XXX
Aliran kas bersih untuk kegiatan investasi			XXX
Aliran kas dari kegiatan Pembiayaan :			
Ditambah :			
Kas yang diterima dari penjualan saham			XXX
Dikurangi :			
Kas untuk membayar dividen	XXX		
Kas untuk membayar hutang obligasi	XXX		XXX
Aliran kas masuk bersih dari kegiatan pembiayaan			XXX
Kenaikan kas			XXX
Saldo kas pada awal tahun			XXX
Saldo kas pada akhir tahun			XXX

Gambar 2.2 Format Laporan Arus Kas Langsung

Format Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

PT. XXX		
LAPORAN ARUS KAS		
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER XXX		
(Dalam Rupiah)		
Arus kas yang berasal dari kegiatan operasi :		
Laba bersih menurut laporan laba rugi		xxx
Ditambah :		
Biaya depresiasi	xxx	
Penurunan persediaan kantor	xxx	
Kenaikan hutang jangka pendek	xxx	
Kenaikan hutang biaya	xxx	xxx
Dikurangi :		
Kenaikan biaya dibayar dimuka	xxx	
Kenaikan piutang usaha	xxx	
Penurunan hutang pajak	xxx	
Laba penjualan aktiva tetap	xxx	xxx
Aliran kas bersih dari kegiatan operasi		xxx
Aliran kas yang berasal dari kegiatan investasi :		
Ditambah :		
Kas masuk yang berasal dari penjualan investasi		xxx
Dikurangi :		
Kas keluar untuk membeli peralatan		xxx
Aliran kas keluar bersih untuk kegiatan investasi		xxx
Aliran kas dari kegiatan pembiayaan :		
Ditambah :		
Kas yang diterima dari penjualan saham		xxx
Dikurangi :		
Kas untuk membayar dividen	xxx	
Kas untuk membayar hutang obligasi	xxx	xxx
Aliran kas masuk bersih dari kegiatan pembiayaan		xxx
Kenaikan kas		xxx
Saldo kas pada awal tahun		xxx
Saldo kas pada akhir tahun		xxx

Gambar.2.3 Laporan Arus Kas tidak Langsung

2. Analisis Rasio Laporan Arus Kas

Analisis laporan arus kas menawarkan perincian tentang asal-usul dan penggunaan uang tunai serta prediksi sumber dan penggunaannya di masa depan.

Berikut ini dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tentang Laporan Arus Kas (Indonesia, 2009) :

“Pemakai laporan keuangan dapat menilai kapasitas suatu organisasi untuk menciptakan kas dan setara kas serta daya tariknya. arus kas menggunakan informasi tentang arus kas entitas sebagai dasar. Anggota masyarakat dapat membuat keputusan ekonomi dengan menganalisis potensi entitas untuk memperoleh kas dan setara mata uang, serta kemungkinan mereka melakukannya.”.

Rasio merupakan salah satu alat analisis kinerja yang memanfaatkan data arus kas. Seseorang dapat mengevaluasi keberhasilan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio arus kas:

Rasio arus kas digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan:

a. Rasio Arus Kas Operasional (AKO)

Rasio (AKO) digunakan untuk menilai kapasitas entitas untuk mendapatkan uang tunai untuk menyelesaikan kewajiban yang harus dibayar oleh bisnis. (dividen, pajak, dan bunga).

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasional}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

b. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio (CAD) digunakan untuk menentukan profitabilitas pembayaran bunga perusahaan atas hutang yang di miliki oleh suatu perusahaan.

$$CAD = \frac{EBIT}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian pajak} + \text{Dividen Preferen}}$$

c. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atas hutang yang dimilikinya dinilai dengan menggunakan rasio (CKB).

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

d. Rasio (CKHL)

Berdasarkan arus kas dan modal kerja bersih, rasio (CKHL) digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kreditur jangka pendek.

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

e. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio (PM) berfungsi untuk menilai modal (aset) yang tersedia untuk pinjaman dan investasi.

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Peneluaran Modal}}$$

f. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio (TH) untuk menunjukkan payback period perusahaan, berdasarkan anggapan bahwa seluruh arus kas dari aktivitas penambangan digunakan untuk menyelesaikan kewajiban perusahaan.

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

g. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio (AKBB) dapat digunakan untuk mengevaluasi kapasitas masa depan perusahaan untuk membayar hutang kasnya. Dengan membagi (pendapatan bersih + beban bunga yang diakui dan dikapitalisasi + amortisasi + sewa operasi dan beban sewa - dividen yang diumumkan - beban modal) dengan (biaya yang dikapitalisasi dan bunga yang diakui + sewa operasi dan sewa - rasio utang jangka panjang + rasio lancar sewa yang dikapitalisasi kewajiban), dapat dihitung rasionya (AKBB).

h. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk membayar kewajibannya selama 5 (lima) tahun mendatang dievaluasi dengan menggunakan rasio (KAK).

$$KAK = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata - rata hutang lancar selama 5 tahun}}$$

E. Hubungan Laporan Arus Kas dengan Kinerja Keuangan

Sebuah perusahaan dinilai memiliki kinerja keuangan yang baik menurut (Darson o dan Ashari 2005) apabila:

a. Rasio arus kas operasi (AKO)

Ketika nilai AKO perusahaan adalah 1, maka perusahaan tersebut mampu untuk memenuhi kewajibannya tanpa memerlukan arus kas dari sumber lain.

b. Rasio cakupan arus dana (CAD)

Perusahaan yang di katakan memiliki kapasitas yang solid untuk membayar kewajiban dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun jika nilainya (CAD) minimal 1, yang diukur terhadap laba sebelum pajak.

c. Rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB),

Jika arus kas operasi perusahaan (AKO) berada dalam posisi yang menguntungkan untuk memenuhi pengeluaran bunga, seperti yang ditunjukkan oleh nilai (CKB) lebih besar dari 1, kecil kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga.

d. Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL)

Indikator kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar termasuk nilai (CKHL) di atas 0,4.

e. Rasio pengeluaran modal (PM)

Nilai (PM) minimal 1, menunjukan suatu perusahaan dianggap memiliki kapasitas kas yang besar untuk membiayai belanja pengeluaran modal.

f. Rasio total hutang (TH)

Nilai (TH) lebih besar dari 0,2 menunjukkan suatu perusahaan akan dianggap mampu dalam melunasi seluruh kewajiban dengan digunakannya arus kas dari operasi normal suatu perusahaan.

g. Rasio arus kas bersih bebas (AKBB)

Ketika nilai minimal perusahaan (AKBB) adalah 1, dapat diasumsikan bahwa ia akan dapat bertahan dan tumbuh di masa depan dengan menggunakan arus kas dari operasi operasi untuk membayar hutangnya.

h. Rasio kecukupan arus kas (KAK)

Nilai tinggi (CAC) mencerminkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang tunai untuk memenuhi kewajibannya selama lima tahun ke depan. Jika nilai (KAK) kurang dari 1, perusahaan dianggap memiliki sedikit kas yang tersedia untuk memenuhi kewajibannya selama 5 tahun ke depan.

F. Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian sebelumnya tidak dipertimbangkan saat melakukan penelitian ini untuk mendukung temuan dan membandingkannya dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa contoh penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian ini:

Tabel. 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nur Azmi 2021	Analisis Laporan Arus kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan	Karena hanya 4 dari 8 rasio arus kas yang memiliki nilai di atas standar 1, pemeriksaan terhadap hasil 8 rasio tersebut dinilai

		Perusahaan (PT, Dwi Mitra Daya Riau).	memberikan hasil yang kurang baik. Ada beberapa tahun di mana nilainya di bawah standar 1, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Dwi Mitra Daya Riau buruk karena tidak dapat mengelola arus kas saat ini untuk dapat menciptakan kas baru
2	Dea Ayusvia Sandra Tahun 2020	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur untuk Menilai Kinerja Keuangan (studi kasus pada PT Perkebunan Nusantara IV Sumatera	Rasio arus kas operasional dihitung, dan hasilnya menunjukkan angka kurang dari satu. Hal ini menunjukkan bahwa PTPN IV Sumut kekurangan likuiditas yang diperlukan untuk memenuhi kewajiban yang ada tanpa menggunakan dana dari sumber lain.
3.	Gea (2018)	Analisis laporan arus kas sebagai alat ukur efektivitas dan efisiensi kinerja pada PT. Mayora Indah Tbk.	Fakta bahwa nilai rasio arus kas kurang dari standar kriteria menunjukkan bahwa efektivitas dan efisiensi PT. Kinerja keuangan Mayora Indah Tbk, sebagaimana ditentukan dari pemeriksaan laporan arus kas, buruk.
4.	Maghfira aulia ikhsanty (2019)	Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio dan common size pada pt.	Temuan menunjukkan bahwa PT. Kinerja keuangan Lembah Alas dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 berdasarkan

		Lembah alas gayo lues	<p>total rasio likuiditas menunjukkan kondisi perusahaan berada pada posisi likuid. Berdasarkan rasio Solvabilitas keseluruhan menunjukkan bahwa situasi perusahaan dapat dikelola. Meskipun TATO, RTO, dan fato menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, rasio aktivitas total menunjukkan bahwa itu masih belum dalam kondisi terbaiknya. ITO bisnis, bagaimanapun, tidak dalam kondisi prima. GPM dan NPM perusahaan menunjukkan kondisinya tidak prima, sehingga berdasarkan rasio profitabilitas total masih belum ideal. Namun, ROI dan ROE menunjukkan status perusahaan yang kuat. Perusahaan dalam kondisi keseluruhan yang baik, menurut perspektif ukuran tipikal. Keadaan perusahaan buruk berdasarkan ukurannya yang khas.</p>
5.	Yuliana badren (2021)	Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada pt.	Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Tbk yang diukur dengan rasio likuiditas, profitabilitas,

		Ultra jaya milk industry tbk	aktivitas, dan solvabilitas tergolong “sehat”
6.	Rosmei yunita sibarani (2020)	Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi financial distress pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2018	Hasilnya menunjukkan bahwa rasio kewajiban lancar terhadap aset (CLAR) dan pengembalian aset (ROA) berdampak besar terhadap kesulitan keuangan. Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), atau Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan (DER).
7.	Sherly (2021)	Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan pada perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di bei	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Aktiva Tetap tidak berpengaruh terhadap Return On Assets, dengan nilai t hitung sebesar 1,803 dan nilai t tabel sebesar 2,02439, serta nilai signifikansi $0,286 > 0,05$ menunjukkan bahwa Perputaran Aktiva Tetap (X1) memiliki pengaruh parsial. namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets dan nilai t hitung sebesar 0,287 dan nilai t tabel sebesar 2,02439 dan nilai signifikan $0,775$ dan Pengembalian Aset dipengaruhi oleh Rasio Kas. Cash Ratio

			secara bersamaan mempengaruhi Return on Assets dengan jumlah yang cukup besar (nilai t hitung 2,754 > nilai t tabel 2,02439 dan nilai signifikansi 0,009 0,05).
8.	Tri pambudi wahyuningsih (2019)	Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bej tahun 2014-2017)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam analisis rasio keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mempunyai kinerja baik, sedangkan yang mempunyai kinerja buruk adalah PT Smartfren Telecom Tbk.
9.	Tri Murtianingsih (2020)	Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018	Menurut temuan penelitian, perusahaan tekstil dan pakaian jadi yang diperiksa biasanya memiliki kinerja yang baik jika diukur dengan rasio arus kas terhadap bunga dan arus kas terhadap laba bersih
10.	Tri Rahmayani (2019)	Analisis laporan arus kas sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan pada (PT.	Aberdasarkan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, menunjukkan kemampuan arus kas koprasidalam melunasi kewajiban lancarnya

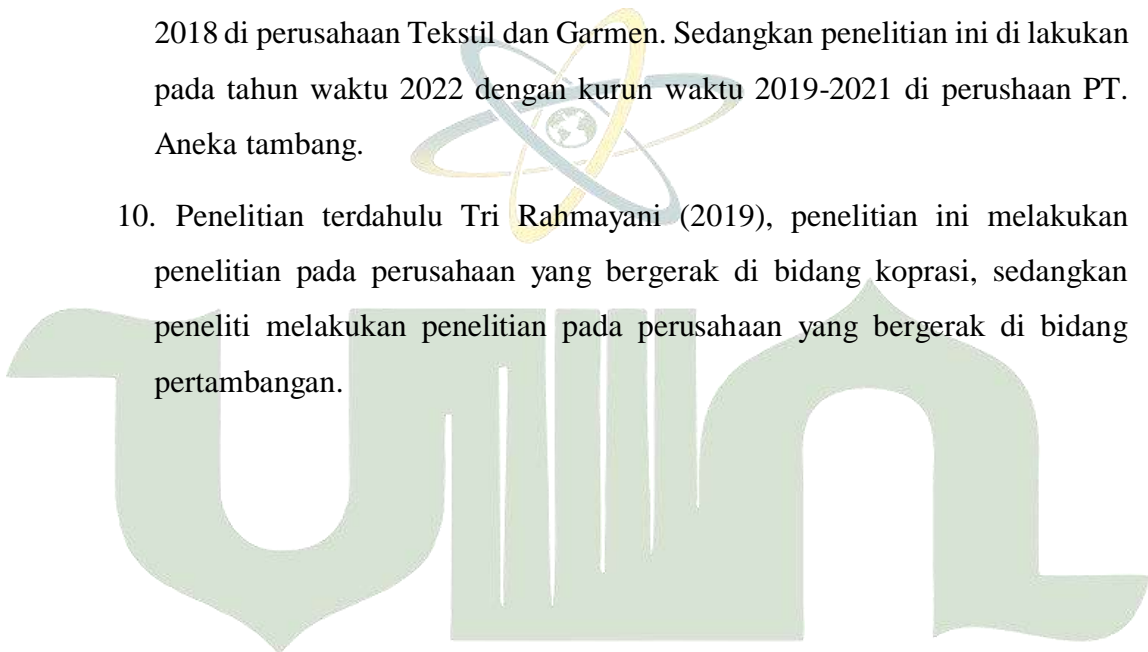
		Prasidha Aneka Niaga)	
--	--	--------------------------	--

Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian Nur Azmi sebelumnya (2021) dilakukan pada tahun 2021 di PT Dwi Mitradaya Riau, dengan periode penelitian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. PT. BERBAGAI TAMBANG INDONESIA, tempat penelitian ini dilakukan, merupakan Badan Usaha Milik Negara.
2. Ayusiva Dhea sedangkan penelitian tahun 2019 sampai 2021 di PT. BERBAGAI TAMBANG INDONESIA hanya 3 tahun, penelitian Sandra sebelumnya (2020) mencakup periode penelitian 2014 hingga 2018 selama 5 tahun. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, sedangkan sebelumnya bersifat kuantitatif.
3. Laporan Arus Kas dipraktikkan SAK ETAP UD, menurut metode deskriptif penelitian ini dan data primer dimungkinkan oleh penelitian Anugerah sebelumnya. Namun, informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder.
4. penelitian terdahulu Maghfira aulia ikhsanty , penelitian ini melakukan penelitian di perusahaan PT.Lembah Alas yang bergerak di bidang Konstruksi bangunan, sedangkan penelitian saat ini melakukan penelitian di perusahaan PT. Aneka Tambang yang bergerak di bidang Pertambangan, manufaktur, dan Jasa.
5. Penelitian terdahulu Yuliana Badren (2021), penelitian ini befokus dalam menganalisis rasio keuangan, sedangkan peneliti befokus dalam menganalisis laporan arus kas.
6. Studi ini, yang didasarkan pada karya sebelumnya oleh Rosmei Yunita Sibarani (2020), mencoba meramalkan kesulitan keuangan dalam bisnis sambil mengevaluasi keberhasilan keuangan perusahaan.
7. Penelitian terdahulu Sherly (2021), penelitian ini melakukan penelitian pada

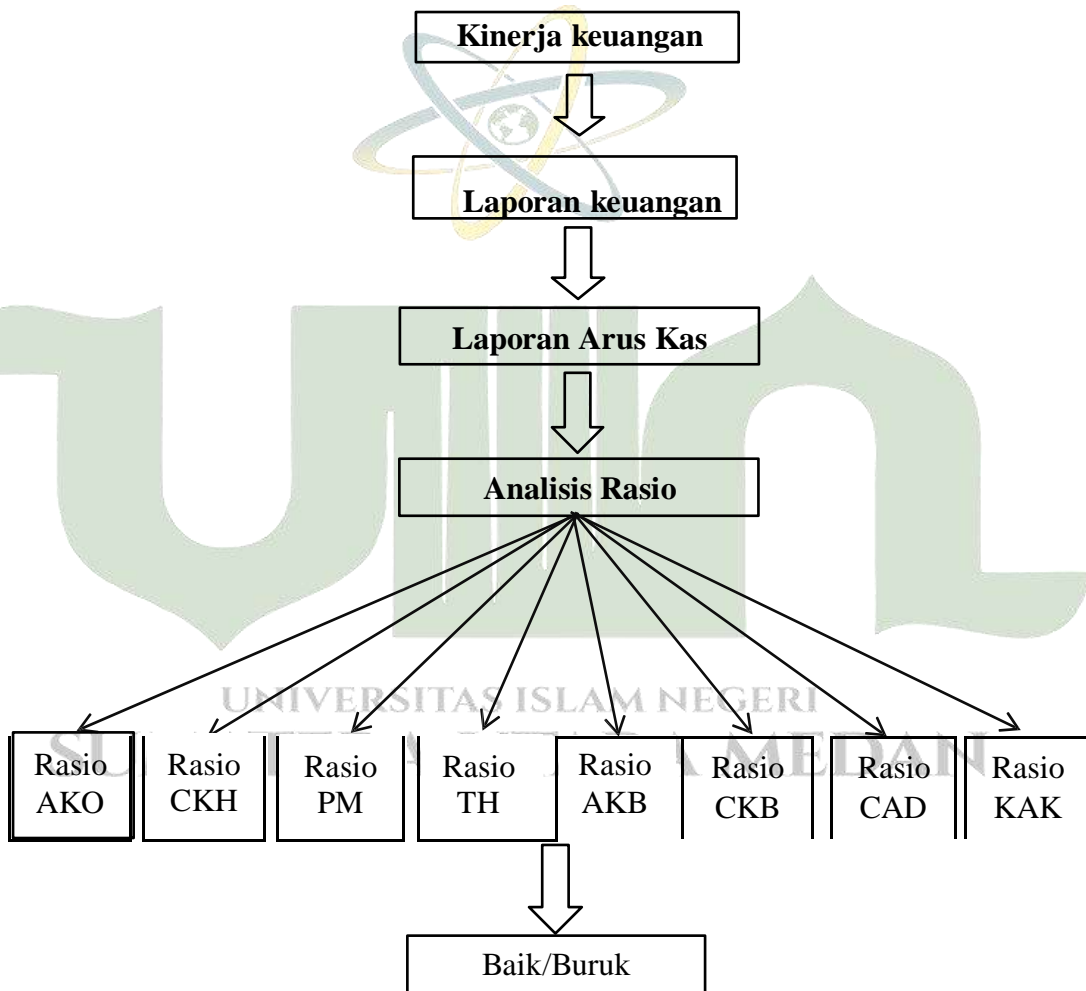
perusahaan di bidang pelayanan, sedangkan peneliti melakukan penelitian di bidang pertambangan, manufaktur, dan jasa.

8. Penelitian terdahulu Tri Pambudi Wahyuningsih (2019), penelitian ini melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak di bidang komunikasi, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada perusahaan di bidang pertambangan, manufaktur, dan jasa.
9. Penelitian terdahulu Tri Murtianingsih (2020), penelitian dilakukan pada tahun 2020 dengan mengambil kurun waktu penelitian pada tahun 2016-2018 di perusahaan Tekstil dan Garmen. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun waktu 2022 dengan kurun waktu 2019-2021 di perusahaan PT. Aneka tambang.
10. Penelitian terdahulu Tri Rahmayani (2019), penelitian ini melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak di bidang koperasi, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan.



G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah pola penjelasan sistemik yang dibangun di atas landasan teoritis yang dijelaskan dalam suatu kerangka konseptual. Dimana kerangka konseptual menjelaskan pendekatan peneliti dalam menemukan model untuk memecahkan suatu masalah. Penelitian ini mengidentifikasi penilaian ruang lingkup laporan arus kas PT Antam sebagai alat penilaian kinerja keuangan. Dari penjelasan di atas, kerangka berpikir dapat disimpulkan sebagai berikut:



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN